

Hubungan Peran Keluarga dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Disabilitas Intelektual

The Relationship Between the Role of the Family and the Gross Motor Ability of Children with Intellectual Disabilities

Nahdiah Purnamasari, Nur Afifah, Yudi Hardianto

Universitas Hasanuddin

purnamasarinahdiah@gmail.com, nurafifah2835@gmail.com, yudihardiantomcr@gmail.com

Diterima: 2 Juli 2021 . Disetujui: 28 September 2021 . Dipublikasikan: 3 Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah responden tiga puluh delapan orang ($n=38$). Terdapat beberapa data primer yang dikumpulkan diantaranya peran keluarga, kemampuan motorik kasar, Pengambilan data tersebut menggunakan kuisioner *Family Role Questionnaire* (FRQ) dan *Test Gross Motor Development 2* (TGMD-2). Berdasarkan hasil analisis uji hubungan dengan *Sperman Rho test* didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang berarti adanya hubungan antara peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual, dengan nilai $r = 0.062$ yang berarti adanya hubungan yang kuat antara peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual.

Kata kunci: motorik kasar, peran keluarga, disabilitas intelektual.

ABSTRACT

This study aims to see the relationship between family and gross motor skills of children with intellectual disabilities. This study used a cross-sectional design with thirty-eight respondents ($n = 38$). Some of the primary data collected included the role of the family, gross motor skills, data collection using the Family Role Questionnaire (FRQ) questionnaire and the Gross Motor Deveploment 2 Test Form (TGMD-2). Based on the results of the analysis of the relationship test with the Sperman Rho test, it was obtained a significance value (p) of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a relationship between family roles and gross motor skills of children with intellectual disabilities, with a value of $r = 0.062$, which means that there is a strong relationship. between the role of the family and gross motor skills of children with intellectual disabilities.

Keywords: gross motor skills, family roles, intellectual disabilities.

PENDAHULUAN

Tercatat bahwa Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus di Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5 – 14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Anak Disabilitas intelektual atau retardasi mental mengacu pada fungsi intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif dan berlangsung selama masa perkembangannya (Dwi, et.al, 2020). Dari data Inklusi Penyandang Disabilitas mengatakan bahwa jumlah disabilitas intelektual di Indonesia adalah 1.389.614 jiwa (Rahmawati & Jagakarsa, 2018).

Tingkat ketergantungan anak yang tinggi dalam melakukan kegiatan harian menjadi beban yang amat besar bagi orangtua, pengasuh, dan pemberi layanan kesehatan (Munir & Virana,

2019). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), jumlah orang yang masih dalam ketergantungan terhadap orang lain mencapai 4–5% dari seluruh populasi di dunia.

Masalah ketergantungan melakukan perawatan diri sering terdapat pada kelompok anak (orang yang sangat muda), sangat tua, orang yang sakit atau orang yang cacat (Praya, 2020). Ketergantungan perawatan diri dijelaskan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan harian seperti mempertahankan kebersihan diri, makan, dan kesadaran akan bahaya sebagai salah satu masalah terbesar dalam kesehatan di dunia. Survey Rumah Tangga oleh UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) dan *University of Wisconsin* (2008) memperoleh data yang memperlihatkan terdapat 52,4% anak usia 6–9 tahun yang berada di sekolah mengalami disabilitas atau ketidakmampuan melakukan aktivitas harian secara mandiri.

Anak dengan disabilitas intelektual atau tuna grahita memiliki keterbatasan dalam kecerdasan intelektual yang berada dibawah rata-rata sehingga berdampak dalam penguasaan keterampilan melakukan perawatan diri secara mandiri, sehingga menyebabkan mereka mempunyai resiko yang tinggi untuk mengalami isolasi sosial di masyarakat karena kebersihan diri yang kurang dan ketergantungan yang besar pada keluarga (Ramawati et al., 2012).

Pola asuh dan peran keluarga dianggap sebagai faktor determinan yang mempengaruhi perkembangan kemandirian dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari seperti kebersihan diri, eliminasi, makan, minum, dan berpakaian (Dwi Jayanti et al., 2020). Anak yang mengalami disabilitas intelektual sangat memerlukan dukungan khusus dari keluarga, karena dukungan tersebut akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak, dukungan keluarga sangat penting karena keluarga yang paling lama berinteraksi dengan pasien.

Dalam keluarga masalah dapat muncul dan dalam keluarga pula masalah dapat dicarikan alternatifnya. Penelitian yang dilakukan Desiyani pada tahun 2009 memiliki anak berkebutuhan khusus sangat mempengaruhi terhadap ibu, ayah, dan anggota keluarga yang lain (Praya, 2020). Dari beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan disabilitas intelektual dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri adalah karena support atau motivasi dari orang-orang terdekat.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi yang kami lakukan di 8 sekolah luar biasa yang ada di kota Makassar kemampuan motorik kasar pada anak disabilitas intelektual masih rata-rata memiliki kemampuan yang belum cukup baik sehingga hal tersebut yang menjadikan beberapa anak disabilitas intelektual mengalami ketergantungan dan perlu pengawasan diri dalam melakukan aktivitas di rumah maupun di sekolah, ditambah lagi dengan masa pandemic Covid-19 yang membuat anak disabilitas intelektual tidak dapat melakukan sekolah secara *offline*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang diambil pada penelitian ini merupakan anak disabilitas intelektual yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Reskiani Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cara purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria eksklusi dan inklusi yang telah ditetapkan agar memperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi. Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian analysis descriptive dengan desain cross sectional dengan melakukan pengkajian hubungan peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual di SLB Reskiani Kota Makassar. Adapun variabel-variabel yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah peran keluarga anak disabilitas intelektual yang diukur menggunakan Family Role Questionnaire (FRQ) dan kemampuan motorik kasar yang diukur menggunakan *Test Gross Motor Development 2* (TGMD-2).

Data akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kolerasi Spearman Rho tes dengan nilai p value <0,05, menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar dengan nomor 3402/UN4.14.1/TP.02.02/2021 di SLB Reskiani Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Peran Keluarga Responden

| Kriteria Objektif | Frekuensi (N) | Persentase(%) |
|--------------------|---------------|---------------|
| Sangat baik (>200) | 2 | 5.3 |
| Baik (145-200) | 17 | 44.7 |
| Cukup (88-144) | 13 | 34.2 |
| Kurang (<88) | 6 | 15.8 |
| Total | 38 | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi peran keluarga yang terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik dan cukup didapatkan kategori terbanyak yaitu baik sebanyak 17 responden (44.7%).

Tabel 2 Distribusi Kemampuan Motorik Kasar Responden

| Kriteria Objektif | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Tinggi(>130) | 1 | 2.6 |
| Diatas rata-rata(111-120) | 11 | 28.9 |
| Rata-rata(90-110) | 10 | 26.3 |
| Dibawah rata-rata(80-89) | 14 | 36.8 |
| Rendah(70-79) | 1 | 2.6 |
| Sangat rendah(<70) | 1 | 2.6 |
| Total | 38 | 100.0 |

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi kemampuan motorik terbagi menjadi 7 kategori motorik kasar. Dan responden yang paling banyak terdapat pada kategori dibawah rata-rata sebanyak 14 responden (36.8%) sedangkan distribusi kemampuan motorik kasar yang paling sedikit terdapat pada kategori rendah sebanyak 1 responden (2.6%) dan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden (2.6%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis kolerasi *spearman rho test*.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis

| | Mean ± SD | Signifikansi (P) | Koefisien Korelasi (r) |
|-------------------------|---------------|---------------------|---------------------------|
| Peran keluarga dan | 141.87±48.668 | 0.000 | 0.662 |
| Kemampuan motorik kasar | 96.34±16.874 | 0.000 | |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p) kedua variabel sebesar 0,000 dan 0,000 nilai signifikan tersebut < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa peran keluarga berhubungan terhadap kemampuan motorik kasar. Tabel 3 juga menunjukkan derajat kekuatan hubungan antar variabel, berdasarkan hasil tersebut nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.662 yang artinya korelasi kuat dan bersifat positif yang artinya semakin baik peran keluarga maka semakin baik pula kemampuan motorik kasar. Dengan demikian, berdasarkan analisis uji hubungan menunjukkan bahwa antara peran keluarga dan kemampuan motorik kasar memiliki hubungan yang positif dan derajat hubungan bersifat kuat.

Pembahasan

Kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual di SLB Reskiani kota Makassar didominasi pada kemampuan motorik dibawah rata-rata (36.8%). Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2021), yaitu penelitian yang dilakukan di SDN 1 Sumbergedong Trenggalek. Sampel penelitian berjumlah 149 siswa. Karakter sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur 7-12 tahun yang berjumlah 73 laki-laki dan 76 perempuan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar kemampuan motorik kasar siswa laki-laki disabilitas intelektual adalah 48% pada kategori “sangat kurang”, sedangkan pada siswa perempuan disabilitas intelektual bahwa sebagian besar kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas rendah adalah 79% pada kategori “sangat kurang”.

Lingkungan yang mendukung akan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, Oleh karena itu, lingkungan menjadi salah satu sarana untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam membantu perkembangan motorik kasar anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Sebelum melakukan penilaian keterampilan motorik kasar, peneliti melakukan demonstrasi terlebih dahulu agar responden memahami langkah-langkah untuk melakukan suatu gerakan yang diinginkan. Setiap langkah-langkah memiliki skor 1 dan dilakukan dengan 2 kali percobaan di setiap subtest. Oleh karena itu, kemampuan meniru dan penggabungan konsep sangat diperlukan oleh responden dalam melakukan proses ini (Muliana, 2013).

Kemampuan meniru dan penggabungan konsep juga menjadi salah satu indikator penunjang semua responden memiliki keterampilan motorik kasar berada pada kategori rata-rata sampai sangat tinggi. Pada TGMD-2 ini, motorik kasar responden diukur melalui subtes kemampuan lokomotor dan kemampuan objek kontrol (manipulatif). Hasil dari subtes kemampuan lokomotor dan manipulatif dikonversi menjadi nilai yang dapat mengukur motorik kasar.

Sebagian besar anak tunagrahita bergantung pada lingkungan seperti keluarganya, sehingga penanganan pada anak tunagrahita dalam mengurangi ketergantungan dalam aktivitasnya dibutuhkannya pelatihan khusus seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam setiap melakukan kegiatannya untuk dapat melakukan aktivitasnya tentu harus didukung oleh kemampuan motorik kasar anak yang baik (Fitriani & Adawiyah, 2018). Peran keluarga anak tunagrahita sangat berperan penting. Dalam meningkatkan kemampuan motorik dan kemandirian dibutuhkan pelatihan atau bimbingan dukungan orang tua kepada anak tunagrahita dalam melakukan kemandirian *personal hygiene* secara mandiri (Bse et al., 2019).

Keterampilan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam kesehatan anak secara menyeluruh (Holloway et. al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loprinzi (2017) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan motorik yang memadai akan menjadikan anak-anak lebih produktif dalam menikmati aktifitas sehari-hari yang berhubungan dengan kemampuan gerak jangka panjang mereka. hal ini berarti keterampilan motorik kasar akan memberikan manfaat kesehatan pada anak yang tidak hanya bermanfaat sekarang tetapi juga pada masa mendatang (Frith & Loprinzi, 2018).

Analisis bivariat menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar dan kognitif pada anak secara signifikan berkaitan dengan daya tanggap ibu dan ayah, serta skor peran ayah (Dhamayanti & Herlina, 2016). Pengaruh konteks keluarga terhadap perkembangan anak semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir), tetapi memahami dan menjelaskan bagaimana efek ini diberikan adalah tugas yang kompleks. Pada anak-anak dengan disabilitas intelektual (DI), laju perkembangan yang lebih lambat mempengaruhi pembelajaran mereka kemampuan motorik, interaksi serta komunikasi mereka dengan orang lain. Situasi ekonomi yang genting dan tingkat pendidikan orang tua yang lebih rendah dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak dengan disabilitas intelektual dengan membatasi akses ke sumber daya yang mereka butuhkan dan membatasi penggunaan layanan perawatan mereka (French & Shockley, 2020).

Hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pada anak disabilitas intelektual di SDLB Negeri Kota Malang, Anak retardasi mental perlu mendapatkan dukungan keluarga sebagai sumber semangat dan motivasi sehingga anak bisa secara mandiri melakukan perawatan diri. Hasil penelitian membuktikan sebagian besar (67,5%) keluarga (orang tua) memberikan dukungan cukup pada anak retardasi mental dan hampir setengahnya (42,5%) anak retardasi mental memiliki kemandirian perawatan diri cukup (Muliana, 2013).

Perkembangan fungsi motoric sangat penting bagi anak untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah dan rekreasi. Perkembangan motorik pada anak usia sekolah diharapkan berjalan dengan holistik yang baik yang akan mempersiapkan individu masa depan, perkembangan motorik yang baik yaitu dari sistem koordinasi gerakan dan otot dalam diri individu (Holloway et. al., 2018).

Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga pasti tidak menginginkan buah hatinya tumbuh menjadi manusia dewasa yang tidak cerdas dan mandiri. Demikian juga halnya dengan perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

Penelitian oleh Murtado, dkk (2021) diketahui hubungan peran keluarga atau orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia sekolah karena dengan adanya peran

keluarga yang dilaksanakan dengan baik seperti melakukan kegiatan secara personal dengan anak disabilitas intelektual, mengajak mereka beraktivitas, bersosialisasi maka hal tersebut akan melatih rasa kepercayaan diri sehingga tidak malu-malu dalam bersosialisasi dimasyarakat (Murtado et al., 2021).

Kemampuan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh peran keluarga dalam melakukan rekreasi dan bermain untuk anak, Anak akan merasa senang dan terhibur dengan melakukan kegiatan bermain bersama teman-temannya. Bagi anak-anak bermain sangatlah penting, karena dengan bermain dapat membantu perkembangan anak. Setiap bentuk kegiatan tersebut mempunyai nilai positif terhadap perkembangan psikomotorik kasar, anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kekuatan, kerjasama maupun kelincahan meskipun perkembangan tersebut akan berbeda pada setiap anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Dari beberapa penelitian yang dipaparkan serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar pada anak disabilitas intelektual.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan adanya hubungan yang positif antara peran keluarga dengan kemampuan motorik kasar anak disabilitas intelektual. Penelitian ini merupakan penelitian dasar untuk melihat hubungan antara hubungan peran keluarga dan kemampuan kasar anak disabilitas intelektual. Peneliti menyarankan agar sampel yang diukur selanjutnya lebih diperbanyak dan tidak hanya menggunakan satu penilaian dan satu alat ukur saja agar hasilnya lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Bse, E., Jember, J. S., Java, E., Puspitasari, Y. D., Susanto, T., Rosyidi, K., & Nur, M. (2019). HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN PENGETAHUAN , SIKAP DAN PRAKTIK PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI KECAMATAN JELBUK JEMBER , JAWA TIMUR Relationship of the Role of Family with Knowledge , Attitude , and Practice of Breast Self Kan. 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.1533.59-68>
- Dhamayanti, M., & Herlina, M. (2016). Skrining Gangguan Kognitif dan Bahasa dengan Menggunakan Capute Scales (Cognitive Adaptive Test/Clinical Linguistic & Auditory Milestone Scale-Cat/Clams). Sari Pediatri, 11(3), 189. <https://doi.org/10.14238/sp11.3.2009.189-98>
- Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). PENGARUH KONDISI KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL EKONOMI The Impact of Environmental Health and Socio-economic Condition on Mental Health in Indonesia. Jurnal Ekologi Kesehatan, 17(2), 64–74.
- Dwi Jayanti, D. M. A., Lestrai, R. T. R., & Riskayanti, N. P. (2020). Relationship Between Parents' Parenting And Independence Level Of Activity Daily Living (ADL) In Soft Mental Retardation Children. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 8(2), 87. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(2\).87-94](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(2).87-94)
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

-
- French, K. A., & Shockley, K. M. (2020). Formal and Informal Supports for Managing Work and Family. *Current Directions in Psychological Science*, 29(2), 207–216. <https://doi.org/10.1177/0963721420906218>
- Frith, E., & Loprinzi, P. D. (2018). Experimental effects of acute exercise and music listening on cognitive creativity. *Physiology and Behavior*, 191, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2018.03.034>
- Holloway, J. M., Long, T. M., & Biasini, F. (2018). Relationships between Gross Motor Skills and Social Function in Young Boys with Autism Spectrum Disorder. *Pediatric Physical Therapy*, 30(3), 184–190. <https://doi.org/10.1097/>
- Muliana. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di Slb Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar. Skripsi.
- Munir, Z., & Virana, H. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. 7.
- Murthado, F., Arung, F., Boeriswati, E., & Rahman, S. (2021). Syntax Device and Unit Disorder in Children with Mental Retardation: A Neurolinguistic Perpspective on Language Learning Innovations and Progressive Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(2), 114–129. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i2.11885>
- Pratama, H. G., Putu, I. G., Adi, N., & Santoso, D. A. (2021). Profil Motorik Kasar Kelas Rendah SDN 1 Sumbergedong Trenggalek. 7(1), 160–166.
- Prawestri, G., & Hartati, E. (2019). Gambaran Mengenai Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Serta Kemandirian Toilet Training Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i2.409>
- Praya, D. S. L. B. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Anak Retardasi Mental. 8, 54–62.
- Rahmawati, S. W., & Jagakarsa, U. T. (2018). Penanganan Anak Tuna Grahita (Mental Retardation) dalam Program Pendidikan Khusus. *Jurnal Psiko Utama*, May, 5–27.
- Ramawati, D., Allenidekania, A., & Besral, B. (2012). Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 89–96. <https://doi.org/10.7454/jki.v15i2.32>

© 2021 Nahdiah Purnamasari dibawah Lisensi [Creative Commons 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)